

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 7 ayat 1-2 Undang-Undang Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, orang tua berhak mengikuti pemilihan satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Selain itu, orang tua dari anak usia wajib belajar, wajib memberikan pendidikan dasar pada untuk putranya.¹ Keluarga merupakan tempat dimana anak tumbuh dan berkembang, sehingga lingkungan mempengaruhi tumbuh kembang anak. Keluarga dipandang sebagai lingkungan awal yang dibangun oleh orang tua dan orang terdekatnya. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga yang lainnya, dalam hal ini setiap keluarga berbeda-beda, misalnya cara pendidikan keluarga dan status keuangan keluarga. Setiap keluarga memiliki sejarah perjuangan, nilai dan adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi, yang tanpa disadari membentuk karakter anak.² Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat. Dengan demikian perlu adanya kerja sama dan pengertian bahwa perhatian dari orang tua sangat diperlukan dalam aktifitas belajar. Kerja sama antara orang tua, masyarakat dan sekolah sangat penting sehingga terciptalah hubungan kerja yang harmonis antara tiga lembaga tri pusat pendidikan yaitu orang tua (keluarga), sekolah dan masyarakat.

Ki Hajar Dewantara mengajarkan sistem pendidikan yang berpusat rangkap tiga yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Konsep tiga pusat ini tidak bisa diabaikan. Sistem pendidikan nasional semacam ini tidak hanya ditempatkan di lingkungan sekolah, tetapi partisipasi keluarga dan masyarakat juga menentukan berhasil tidaknya pendidikan nasional.

¹ Undang-undang N0. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 11

² Sholihin Slamet Kusdi, "Peranan Pola Asuh orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No.2 (2018): 100-111, diakses pada 19 Juni 2020, ejournal.uin-suska.ac.id

Pendidikan demokrasi tidak hanya diserahkan kepada guru di lingkungan kita. Sebab, pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya akan meningkatkan kecerdasan, tetapi juga menumbuhkan kesehatan mental, psikologis, serta fisik dan mental siswa. Di lingkungan sekolah waktu pendidikan bagi siswa terbatas, sehingga waktu siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru juga sangat terbatas. Oleh karena itu, guru harus berkonsentrasi memperhatikan kepribadian dan kondisi fisik siswa secara terbatas. Keluarga menjadi penunjuk arah dari rahim hingga dewasa dan berlanjut setiap hari. Dalam masyarakat, kepribadian, wawasan, dan perilaku seseorang akan mencerminkan kepribadian. Lingkungan seperti apa yang memungkinkan siswa secara otomatis berintegrasi ke dalam pondasi masyarakat sekitar. Integritas sosial kepribadian anak dapat dilihat dari akar sosial lingkungannya. Lingkungan sekolah saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Peran guru tidak hanya sebagai guru, pendidik akademik, tetapi juga karakter siswa, pendidik moral dan budaya. Masyarakat masih mengharapkan guru untuk menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, keadilan dan kepatuhan terhadap etika profesi..³

Kemajuan zaman dan teknologi menuntut manusia tidak hanya memiliki kearifan intelektual, tetapi juga disebut IQ (*Intelligence Quotient*), tetapi juga berkepribadian. Karakter adalah jenis kepribadian khusus, yang merupakan kekuatan pendorong dan pendorong, yang membedakannya dari orang lain. Untuk membentuk karakter anak, orang tua membutuhkan proses yang relatif lama dan berkesinambungan. Karena karakter dibentuk melalui pendidikan karakter. Kualitas pendidikan utama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak akan mempelajari perilaku dasar yang penting untuk kehidupan di masa depan.⁴

³Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta:Penerbit Gaya Media 2013) 11

⁴ Uswatun Hasanah, "Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak", *Jurai Siwo Metro, Elementary* Vol. 2 Edisi 2 Juli (2016): 73, diakses pada 19 Juni 2020, e-journal.metrouniv.ac.id

orang tua adalah pendidik pertama yang paling penting yang sangat dibutuhkan anak, oleh karena itu hal terpenting dalam pendidikan orang tua bagi anak adalah menanamkan keimanan, karena inilah landasan yang harus dimiliki anak. Jika keyakinan sudah mengakar pada anak, maka anak akan selalu taat pada perintah agama dan bisa dijadikan landasan yang kokoh untuk selalu berbuat baik. Kondisi emosional keluarga berdampak positif bagi tumbuh kembang anak, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan kewajibannya membimbing anaknya, menebar benih yang baik dan membudidayakannya sampai dewasa dan berbuah, jangan penuh harapan akan masa depan anaknya. Pada prinsipnya memberikan bimbingan kepada anak merupakan salah satu langkah awal untuk mengantarkan pada jalan yang benar. Peran dan bantuan orang tua sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan seorang anak, peran dan bantuan orang tua tercermin dalam cara orang tua mengasuh anak.⁵

Berdasarkan uraian diatas telah dijelaskan bahwa orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap anaknya karena orang tua khususnya ibu yang memberikan pendidikan dan pembangunan pondasi diri pada anak. Oleh karena itu pendidikan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua khususnya ibu sangatlah penting untuk pembentukan karakter anak pada pendidikan dasar. Sebelumnya telah dilakukan sebuah penelitian oleh Rizkika Nur Azizi yang berjudul Korelasi Pola Asuh orang tua dengan Karakter Siswa Kelas VB di MI Paju Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa di MI Negeri Paju Ponorogo terkait dengan karakter yang kurang baik. Hal ini terbukti bahwa ketika pembelajaran berlangsung terdapat sebagian murid ketika ditegur oleh guru, lalu siswa tersebut membantahnya dengan memaki dan berkata kasar, ada juga yang keluar kelas namun tidak ijin dan tidak segera mengikuti pelajaran kembali, kemudian ada juga anak yang diminta mengumpulkan pekerjaan rumah (PR), banyak anak yang

⁵ Solihin Slamet Kusdi, "Peranan Pola Asuh orang tua dalam Pembentukan Karakter Anak". *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, No.2 (2018): 102, diakses pada 19 Juni 2020, ejournal.uin-suska.ac.id

belum mengerjakan. Setelah ditanya anak memberikan alasan bahwa ada yang malas, bahkan tidak ada waktu untuk mengerjakan, tidak ada yang mengajari karena orang tua sibuk dengan pekerjaan, bahkan ada yang tinggal bersama kakek dan neneknya karena orang tua harus kerja di luar negeri.⁶ Penelitian tersebut diteliti pada kasus pola asuh orang tua yang sangat berhubungan dengan karakter anak karena pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah dari keluarga. Jadi orang tua dalam menanamkan karakter pada anak tergantung bagaimana orang tua memilih pola asuh yang diterapkan terhadap anaknya.

Penelitian ini menjadi penting karena anak pada usia pendidikan yang masih dasar masih sangat perlu perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Selain itu berdasarkan penelitian Reni Wedianingsih dengan judul Pola Asuh orang tua pada Keluarga TKW dalam Pendidikan Karakter Anak di Dusun Singkil Desa Kedungsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun 2019. Permasalahan penelitian ini adalah Pola asuh merupakan hal terpenting dalam tumbuh kembang seorang anak, dan hal tersebut mempengaruhi karakter anak. Memberi pengasuhan merupakan tugas utama kedua orang tua (orang tua). Namun karena keterpurukan ekonomi, ibunya menjadi TKW di luar negeri. Sehingga terjadi adanya pegasuhan tunggal yaitu dilaksanakan oleh ayahnya saja.. Seperti yang terjadi di Dusun Singkil di Desa Kedungsari, Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen, sang ibu sudah lama bekerja di luar negeri, namun tidak menghalanginya untuk memberikan pengasuhan dan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua pada keluarga TKW dalam pendidikan karakter anak di Dusun Singkil Desa Kedungsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Tahun 2019. Berdasarkan penelitian Rizkika Nur Azizi dan Reni Wedianingsih dapat diketahui bahwa seorang anak itu sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dari seorang ibu .

⁶ Rizkika Nur Azizi, “Korelasi Pola Asuh orang tua dengan Karakter siswa Kelas VB di MIN Paju Ponorogo”, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2016), 11

Berdasarkan hasil observasi di MI Nahdlatul Ulama yang merupakan salah satu MI yang terletak Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, penulis menemukan bahwa mayoritas yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdhotul Ulama tersebut adalah anak dari orang tuanya bekerja sebagai buruh pabrik rokok di Kudus, yang lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, yang harus berangkat kerja sekitar pukul 05.00 WIB bahkan ketika anak masih dalam keadaan tidur, sampai ketika anak bangun orang tua sudah tidak berada disampingnya karena sudah harus berangkat bekerja. Tidak jarang orang tua tidak sempat untuk menyiapkan sarapan pagi dan hanya memberi uang saku untuk anak sarapan di madrasah sehingga ketika jam anak berangkat sekolah dan memasuki jam pelajaran pagi anak merasa lemas. Ada juga anak yang kurang perhatian dari orang tuanya sehingga anak ketika berada disekolahan melakukan sesuatu hal hanya untuk mendapatkan perhatian dari bapak ibu guru.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti dapatkan selama melakukan observasi di madrasah, permasalahan yang muncul di MI Nahdhatul Ulama Gribig Gebog Kudus yaitu karakter siswa-siswinya yang mayoritas anak dari orang tua buruh pabrik rokok meliputi sikap dan perilaku yang di tampilkan masih perlu untuk diperbaiki. Meskipun orang tua khususnya ibu yang sibuk bekerja sebagai buruh di pabrik rokok tetapi dia masih memberikan ajaran, teladan dan pendidikan karakter kepada anaknya. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang **Pola Asuh orang tua Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Pada orang tua Siswa Buruh Pabrik Rokok Di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus).**

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas fokus kajian pada rumusan masalah adalah mengkaji pola asuh orang tua pada keluarga dengan ibu sebagai buruh pabrik rokok penelitian pada kajian ini adalah pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa di MI Nahdhatul ulama (studi kasus pada ibu buruh pabrik rokok Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus).

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?
2. Apa sajakah faktor Pendukung dan faktor penghambat pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada orang tua siswa pekerja pabrik rokok di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan Bagaimana pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter siswa di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.
2. Mendiskripsikan Apa sajakah faktor Pendukung dan faktor penghambat pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada orang tua siswa pekerja pabrik rokok di MI Nahdlatul Ulama Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembentukan karakter anak pada pendidikan dasar sebagai salah satu pencapaian hasil dari pola asuh yang lebih optimal.
2. Manfaat secara Praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru tentang pola asuh asuh orang tua dengan karakter siswa di sekolah.
 - b. Bagi orang tua, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk mendidik dan membimbing

anak menuju masa depan yang lebih baik lagi dan semoga dengan membaca penelitian ini orang tua lebih mengerti bagaimana cara mendidik dengan pola asuh yang tepat. Sehingga akan menciptakan generasi yang jauh lebih unggul.

- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan dalam bidang ilmu ke Pendidikan Anak sekolah dasar khususnya tentang pola asuh orang tua dan dampaknya bagi anak.

F. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kerangka Teori

Bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, dan kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. Daftar Pustaka, daftar riwayat pendidikan, dan lampiran-lampiran.